

BAB V

KESIMPULAN

Sejarah awal negara Portugal ditandai dengan masa penjajahan yang dilakukan Imperium Romawi pada tahun sebelum masehi. Sebelum sepenuhnya mapan akibat intervensi bangsa Romawi, tak lama kemudian negara di daerah semenanjung Iberian ini kembali dikuasai oleh invasi Islam atau orang-orang Moor. Sehingga semenanjung Iberian dikuasai oleh kultur budaya yang berbeda, dan terbagi dalam budaya Katholik Roma dan budaya Islam dari Timur-Tengah. Selain mengakibatkan pertentangan, juga memperdalam rasa permusuhan akibat pemberontakan-pemberontakan. Setelah mampu melepaskan diri dari intervensi bangsa asing, Portugal tumbuh menjadi negara pelopor pelayaran penemu 'dunia baru' dan negara yang mempunyai beberapa daerah koloni tersebar di seluruh dunia.

Seakan puas akan cerita masa lalu, diawal abad ke-20 negara Portugal kemudian terpuruk dalam kehidupan ekonominya. Selain kehilangan daerah-daerah koloninya sebagai sumber bahan baku dan daerah pemasaran. Nasionalisasi akibat kudeta militer pun makin menurunkan niat investor untuk menanam modal di Portugal. Setelah menjadi bagian dari Uni Eropa pada tahun 1986, Portugal berharap dapat memperbaiki perekonomiannya dan mengangkat citra negaranya serta memperkuat kedudukan politiknya di wilayah Eropa. Namun akibat ketidakpercayaan masyarakat akan kemampuan Uni Eropa maka

Portugal makin tertinggal dengan anggota Uni Eropa lainnya dan terjerumus dalam jurang kemiskinan.

Yang lebih mendorong Portugal ketingkat lebih baik makin terasa, ketika Uni Eropa menghasilkan kesepakatan penggunaan satu mata uang, *Euro*. Walaupun masih terjadi kekurangan diawal keikutsertaanya, sekarang kesempatan ini menjadi jalur cepat kemajuan di sektor ekonomi. Pemberlakuan satu mata uang jelas sangat menguntungkan Portugal karena nilai tukarnya jelas lebih baik dari *escudo*, mata uang asli Portugal. Karena itu, taraf hidup dan pengasilan menjadi setara dengan negara Eropa lainnya. Membaiknya perekonomian, secara menyeluruh mendorong pembangunan terlaksana. Dan secara perlahan, status sebagai negara termiskin diharap mulai terkikis. Dalam kehidupan politik pun, dimasa sekarang presiden Uni Eropa adalah bekas Perdana Menteri Portugal, Jose Manuel Durao Barroso. Ini bukti bahwa Portugal mulai diperhatikan sesama anggota Uni Eropa.

Setelah mampu membuat masyarakat Eropa kaget akan keberhasilan manuver politiknya, Portugal ingin melakukan hal yang sama pada bidang olahraga, yaitu melalui Piala Eropa. Sebagai *event regional*, Piala Eropa merupakan kejuaraan sepakbola yang menyita perhatian masyarakat internasional. Mengingat tingginya prestise *event* ini, tidak mudah bagi suatu negara untuk menjadi tuan rumah karena besarnya biaya yang mesti dikeluarkan dan berbagai faktor lain. Hal ini juga dialami Portugal, selain termasuk kategori negara miskin Uni Eropa, instabilitas keamanan

Portugal ini juga dipengaruhi oleh keikutsertaanya dalam konflik di Timur Tengah

Keinginan negeri ini menjadi *host* mendapat saingan dari negara-negara lainnya, seperti Swiss-Austria, Spanyol, yang lebih mapan kehidupan ekonomi politiknya.

Akan tetapi, Portugal melakukan lobi-lobi agar mendapat dukungan dari negara anggota-anggota UEFA lainnya dan meyakinkan UEFA bahwa Piala Eropa akan membawa dampak positif bagi negara Portugal. Karena dengan menunjuk negara Portugal sebagai tuan rumah, maka dengan begitu UEFA akan membantu proses *recovery* ekonomi di Portugal. Akhirnya pada tahun 1999, komite eksekutif UEFA memutuskan bahwa Piala Eropa 2004 akan diselenggarakan di Portugal dengan jaminan bahwa negara Portugal akan semaksimal mungkin menyiapkan segala sesuatunya.

Walaupun harus mengeluarkan dana yang sangat besar, Piala Eropa 2004 yang diadakan pada bulan Juni-Juli 2004 tersebut memberikan hasil yang luar biasa bagi Portugal sebagai tuan rumah. Kejuaraan ini mampu mempengaruhi berbagai sektor ekonomi dan memberikan pemasukan bagi negara ini, termasuk devisa turisme atau kegiatan pariwisata dan penjualan tiket sepakbola. Dan memang, apabila dilihat dari hitungan untung-rugi, pemasukan yang didapat belum tentu memberikan keuntungan yang besar secara langsung. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan adalah keuntungan jangka panjang dan dampak tak langsung sebagai negara tuan rumah. Kegiatan pembangunan dalam menyambut Piala Eropa 2004 juga berdampak positif bagi lapangan sirkulasi ekonomi regional. Turnamen ini juga beres sebagai salah

satu pemicu investasi, terutama ketika turnamen ini telah dengan sukses diselenggarakan.

Piala Eropa 2004 di Portugal juga telah menghadirkan sepuluh stadion megah, serta mempunyai pendukung yang fanatik yang mencerminkan loyalitas terhadap negaranya. Pegakuan perusahaan-perusahaan besar seperti, Hyundai, JVC, Pepsi Cola dan yang lainnya untuk menanamkan investasi di Portugal juga mengalami peningkatan. Dan keberhasilan tim sepakbola Portugal menjadi *runner-up* juga merupakan prestasi yang harus dibanggakan, ditengah 'raksasa-raksasa' sepakbola Eropa semacam Italia, Jerman, dan Inggris. Setelah Piala Eropa 2004 usai, beberapa pemain-pemain Portugal juga mulai dikontrak tim-tim besar Eropa. Perusahaan-perusahaan pun memulai kerjasamanya dengan klub-klub liga Portugal dan makin meningkatkan investasinya di Portugal.

Dan kesuksesan Portugal sebagai tuan rumah maupun sebagai peserta dalam turnamen ini, berhasil mengangkat drajat bangsanya di dunia internasional. Kesuksesan event ini juga menunjukkan kemampuan Portugal dalam memanejemen turnamen besar seperti Piala Eropa. Dan yang patut dicatat adalah, bahwa Piala Eropa 2004 sekali lagi menjadi bukti bahwa sepakbola selalu menghadirkan kejutan-kejutan yang sulit untuk diprediksi. Terbukti dengan berhasilnya Yunani menjadi juara, mengalahkan negara-negara besar Eropa yang secara tradisi menjadi juara